

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Seiring berkembangnya dunia di era global, bidang pendidikan merupakan faktor penting untuk menunjang perkembangan dunia saat ini. Pendidikan merupakan landasan dasar tercapainya kemajuan yang akan diraih. Untuk menghadapi perkembangan dunia ini agar bangsa Indonesia tidak tertinggal dari bangsa lain, pemerintah telah mencanangkan program pendidikan wajib sembilan tahun. Oleh karena itu timbul gagasan membangun sebuah sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung. Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung berstatus negeri pada tahun 1968 dengan Surat Keputusan No. 142 tahun 1968 dengan alamat Padang Batung. Setelah beberapa tahun berjalan masyarakat Sungai Paring menghendaki adanya sekolah di lingkungan Sungai Paring karena berhubung jarak sekolah yang jauh, kemudian berdasarkan musyawarah Madrasah Tsanawiyah Padang Batung kemudian dipindahkan ke Sungai Paring setelah didirikan bangunan baru pada tahun 1977.

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring adalah unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Adapun misi sekolah ini adalah

melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, menumbuhkan semangat keunggulan yang intensif kepada warga sekolah dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring terletak di Jalan Bukhari Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sekolah ini memiliki bangunan yang permanen, memiliki halaman yang cukup luas dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang cukup dan lengkap diantaranya mushalla, perpustakaan, laboratorium, ruang BP dan lapangan olahraga. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 2

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTsN SUNGAI
PARINGKABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Belajar	12
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboraturium	1
7	Ruang BP	1
8	Mushalla	1
9	WC Murid	2
10	WC Dewan Guru	1
11	UKS	1
12	Koperasi	1
13	Gudang	1

Dilihat dari saranadan prasarana yang ada di atas dapat diketahui bahwa untuk terjadinya proses belajar mengajar yang baik, keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring sudah cukup memadai dan menunjang, sehingga secara umum proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai ParingKabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki 26 orang guru termasuk Kepala Madrasah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 3

KEADAAN GURUMTsN SUNGAI PARING
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Arfiah	Kep. Mad	Qur'an Hadits
2	Pahderi Irianto, S.Pd	Wakamad	Penjaskes
3	Muhammad Syafi'i, S.Pd.I	Guru	SKI, Mulok
4	Hj. Nurhasanah, S.Pi	Guru	IPA Terpadu
5	Dadang Rahmawati, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlak
6	Hasanudin, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
7	Nispia Risnawati, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
8	Ani Hasanah, S.Pd	Guru	Mtk, B. Indo
9	Siti Salma, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
10	Akhmad Muliadi, S.Pd	Guru	BP/BK
11	Rahmadaniah, A.Md	Guru	Seni Budaya
12	Mas'udah, S.Ag	Guru	Bahasa Indonesia
13	Warnidah, S.Ag	Guru	Bahasa Indonesia
14	Syahliah Karni, S.Ag	Guru	Seni Budaya
15	Jaya Mulyadi, S.Ag	Guru	Fiqih, Mulok
16	Ihsan Marwan, S.Ag	Guru	IPS Terpadu
17	Masniah, S.Pd.I	Guru	PPkN
18	Aisyah, S. Ag	Guru	Qur'an Hadits
19	Iwan Hariyadi, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak
20	Erni Yulianti, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris

21	Hippi Yani, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
22	Megawati, S.Pd	Guru	IPA Terpadu, TIK
23	Nurul Hikmah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
24	Rahmiyati, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
25	Nurul Kamilah, S.Pd	Guru	IPA Terpadu
26	Yandi Wahyudi	Guru	TIK

Sedangkan untuk keadaan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring seluruhnya berjumlah 322 orang, dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 4

KEADAAN SISWA MTsN SUNGAI PARING
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	30
2	VII B	30
3	VII C	29
4	VII D	30
5	VIII A	26
6	VIII B	25
7	VIII C	22
8	VIII D	25
9	IX A	27
10	IX B	27
11	IX C	26
12	IX D	25
Jumlah		322

A. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yakni angket, wawancara,

observasi dan dokumentasi. Data tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi penjelasan seperlunya. Sedangkan penyajiannya penulis kelompokkan sesuai dengan urutan masalah yang dibuat sebelumnya.

1. Penyebab siswa tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan wali kelas siswa yang tinggal kelas yakni wali kelas VII a, VII b, VII c, VII d, VIII a, VIII b, VIII c, VIII d semua wali siswa menyatakan bahwa penyebab siswa tinggal kelas yang paling utama adalah nilai siswa yang tidak memenuhi standar minimal kriteria kenaikan kelas.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang tinggal kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5

NILAI BELAJAR SISWA MTsN SUNGAI PARING
YANG TINGGAL KELASTAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nilai rata-rata	Frekuensi
1	58	2
2	55	3
3	54	3

4	52	2
Jumlah		10

Dari tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa sebelum mengalami tidak naik kelas nilai rata-rata siswa 58 berjumlah 2 orang, 55 berjumlah 3 orang, 54 berjumlah 3 orang dan 52 berjumlah 2 orang. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi siswa yang tinggal kelas adalah 58 dan terendah adalah 52. Menurut hasil wawancara penulis dengan wali kelas siswa yang tinggal kelas diperoleh keterangan bahwa siswa yang tinggal kelas yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal lebih dari 3 mata pelajaran, diantaranya yang paling banyak nilai 3 orang siswa nilai Matematika dibawah KKM, untuk mata pelajaran IPA ada 2 orang siswa yang tidak mencapai KKM, kemudian untuk mata pelajaran 2 orang siswa dari yang tinggal kelas tidak mencapai KKM, namun semua siswa yang tinggal kelas tidak mencapai KKM pada mata pelajaran kategori keagamaan, yaitu Akidah Akhlak. Hal ini juga dikarenakan akhlak dan perilaku siswa yang kurang baik sehingga sangat sulit bagi guru untuk memperbaiki nilai siswa.

Selain hal tersebut, salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak naik kelas adalah seringnya siswa absen atau tidak hadir ke sekolah tanpa alasan yang jelas atau bahkan tidak ada pemberitahuan sama sekali. Menurut salah satu wali

kelas siswa yang tinggal kelas tidak hadir tanpa keterangan atau tanpa keterangan yang dibolehkan mencapai atau lebih dari jumlah hari yang ditentukan sekolah yaitu minimal 20 hari dalam masa satu tahun. Hal ini juga berdampak pada nilai siswa yang sangat rendah walaupun guru sudah melakukan remedial terhadap materi tertentu yang belum dikuasai siswa yang bersangkutan. Namun, menurut wawancara penulis para wali kelas menyatakan bahwa dalam hal ketidakhadiran hanya sebagian kecil dari faktor yang menyebabkan siswa harus tinggal kelas, faktor yang sangat dominan adalah nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Demikian juga dengan dengan perilaku siswa, ini juga faktor yang menjadi penyebab sehingga siswa harus tinggal kelas. Perilaku siswa yang kurang baik tentu saja juga berdampak pada nilai siswa yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada wali kelas siswa dapat diketahui bahwa jika perilaku siswa baik dan selalu berusaha belajar dengan baik di sekolah, salah satunya mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengajar, selalu mengulang pelajaran di rumah dan yang lainnya, hal ini akan menjadi pertimbangan bagi guru dan sekolah agar siswa tidak mengalami tinggal kelas. Tapi, menurut wali kelas siswa, sangat jarang siswa yang berperilaku baik dan belajar dengan baik hasil belajarnya rendah karena siswa di sekolah ini termasuk siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik karena masuk sekolah ini melewati tes.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar siswa yang tinggal kelas adalah siswa yang sering dipanggil guru Bimbingan dan Konseling karena termasuk siswa yang bermasalah terutama dalam hal sikap yang kurang baik ketika belajar, seperti sering melakukan keributan, suka membolos dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab belajar siswa tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Untuk menggambarkan tentang faktor yang mempengaruhi penyebab belajar siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring dapat dilihat dari penyajian tabel yang akan datang. Faktor-faktor tersebut dilihat dari faktor dari dalam siswa (intern) dan faktor luar (ekstern) seperti keadaan rumah tangga atau keluarga dan , kondisi lingkungan sekolah.

a. Faktor dari dalam diri siswa (intern)

1) Kemampuan Menguasai Materi Pelajaran

Kemampuan menguasai pelajaran tentu saja mempengaruhi problematika belajar seseorang. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa diketahui bahwa siswa yang mengalami tinggal kelas sebagian besar kurang menguasai pelajaran di kelas dan hanya sebagian kecil yang selalu menguasai

pelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada wali siswa yang menyatakan bahwa sebagian siswa yang mengalami tinggal kelas kadang-kadang menguasai dan kadang-kadang tidak menguasai pelajaran, ada juga yang selalu tidak menguasai pelajaran.

2) Merasa Pelajaran Terlalu Sulit

Pelajaran yang sulit bagi siswa tertentu menjadi problematika dalam belajar. Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada siswa yang tinggal kelas diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa pelajaran kadang-kadang ada yang sulit, sebagian kecil saja yang merasa pelajaran tidak terlalu sulit. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada wali siswa yang menyatakan bahwa sebagian siswa yang mengalami tinggal kelas ada yang merasa pelajaran terlalu sulit, namun sebagian besar kadang-kadang merasa sulit pada mata pelajaran tertentu, seperti Matematika dan IPA.

3) Menyenangi Semua Pelajaran yang Ada

Faktor minat tentunya mempengaruhi problematika belajar seseorang. Hal ini juga berlaku bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring yang mengalami tinggal kelas. Menurut hasil angket yang dibagikan peneliti dan wawancara kepada siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Sungai Paring diketahui bahwa sebagian besar menyenangi semua pelajaran dan tidak ada yang tidak menyenangi mata pelajaran tertentu. Menurut hasil wawancara penulis dengan wali kelas siswa menyatakan bahwa siswa yang tinggal kelas sebagian besar menyenangi semua pelajaran yang diberikan.

4) Memperhatikan dan Mendengarkan Setiap Guru Memberikan Pelajaran

Siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring, dalam hal memperhatikan dan mendengarkan setiap guru memberikan pelajaran, menurut hasil angket dan wawancara penulis terhadap siswa yang tinggal kelas diketahui bahwa sebagian besar mereka kadang-kadang saja memperhatikan atau mendengarkan guru memperhatikan pelajaran, sebagian kecil yang lain ada juga yang selalu memperhatikan dan mendengarkan guru memberikan pelajaran. Menurut hasil wawancara penulis kepada wali kelas yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami tinggal kelas sering tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran.

5) Selalu Mengulang Pelajaran di Rumah

Mengenai mengulang pelajaran di rumah, siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring menyatakan bahwa kadang-kadang mereka mengulang pelajaran di rumah, ada juga yang menyatakan tidak pernah

mengulang pelajaran di rumah dengan alasan yang berbagai macam, ada yang karena tidak ada waktu sebab harus membantu orang tua bekerja, ada juga yang beralasan malas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada wali siswa yang menyatakan bahwa sebagian besar kadang-kadang saja mengulang pelajaran, ada juga yang tidak pernah mengulang pelajaran di rumah terbukti dengan tidak mengumpul Pekerjaan Rumah yang biasa ditugaskan guru dengan alasan lupa, belum selesai dan sebagainya.

6) Mantaati Tata Tertib di Sekolah

Setiap sekolah pasti mempunyai tata tertib yang diterapkan agar siswa dan siswinya bisa mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik dan lancar. Dalam hal mentaati tata tertib sekolah oleh siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring, berdasarkan hasil angket dan wawancara penulis kepada siswa diperoleh keterangan bahwa mereka kadang-kadang mentaati peraturan, namun sebagian melanggar peraturan sekolah. Seperti datang terlambat, tidak hadir tanpa pemberitahuan, ada juga yang membolos dan sebagainya. Menurut hasil wawancara penulis dan dokumen dan catatan pelanggaran tata tertib siswa dengan sistem point dapat diketahui bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa yang tinggal kelas adalah ketidakhadiran, termasuk pada mata pelajaran tertentu saja atau bolos. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling yang

menyatakan bahwa memang siswa yang tinggal kelas adalah siswa-siswa yang catatan point pelanggarannya paling tinggi yang sudah sering dipanggil dan diberi nasehat. Bahkan ada 2 orang siswa yang sudah dilakukan kunjungan ke rumah karena melakukan perkelahian dalam rangka menjalin kerjasama dengan orang tua agar bersama-sama membimbing siswa agar bisa berubah ke arah yang lebih baik.

7) Tidak Suka Mengganggu Teman Sekelas

Adapun mengenai mengganggu teman sekelas. Berdasarkan hasil angket dan wawancara penulis terhadap siswa yang tinggal kelas diperoleh keterangan bahwa sebagian mereka kadang-kadang mengganggu teman sekelas ketika pembelajaran berlangsung, namun ada juga sebagian kecil yang menyatakan tidak pernah mengganggu teman sekelas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada wali kelas yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang tinggal kelas sering mengganggu teman sekelasnya sehingga mereka sukar memahami pelajaran karena tidak konsentrasi belajar, namun sebagian yang lain tidak mengganggu teman sekelas. Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan bahwa siswa yang tinggal kelas termasuk siswa yang sering dikonseling karena dilaporkan guru pengajar sering melakukan keributan sehingga mengganggu lancarnya kegiatan pembelajaran.

8) Selalu Hadir di Sekolah Setiap Hari

Untuk mengetahui hadir tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran sebelum mengalami tinggal kelas penulis memperoleh data dari hasil wawancara dengan siswa yang tinggal kelas, sehingga diperoleh keterangan bahwa sebagian besar siswa sering tidak hadir ke sekolah. Adapun alasan mereka tidak hadir ke sekolah diantaranya adalah membantu orang tua bekerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian penulis melalui dokumen sekolah yaitu absensi kehadiran siswa, terlihat bahwa siswa yang mengalami tinggal kelas sebagian besar memang sering tidak masuk kelas, termasuk pada mata pelajaran tertentu(bolos). Wali kelas siswa juga menyatakan bahwa siswa yang tinggal kelas nilainya sangat rendah karena ketinggalan pelajaran disebabkan seringnya tidak hadir sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan bahwa memang siswa yang tinggal kelas diantaranya adalah siswa sering dipanggil dan diberi nasehat dan juga sudah dilakukan kunjungan ke rumah karena sering tidak hadir dan bolos sekolah. Walaupun menurut hasil kunjungan guru Bimbingan dan Konseling diketahui bahwa sebagian siswa ternyata membantu orang tua bekerja, namun tetap saja siswa dituntut agar tetap sekolah karena merupakan peraturan sekolah

b. Faktor dari luar diri siswa (ekstern)

1). Keluarga.

a) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga merupakan hal yang mempengaruhi problematika belajar siswa. Bagi siswa yang keadaan ekonominya menengah kebawah, siswa yang ikut membantu orang tua bekerja tidak mendapat kesempatan untuk belajar, apalagi jika sampai siswa sering tidak bisa hadir ke sekolah karena kesibukan membantu ekonomi orang tua dengan bekerja, tentu saja hal tersebut sangat merugikan siswa dalam hal prestasi belajar karena siswa akan ketinggalan materi pelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap orang tua siswa diperoleh keterangan bahwa siswa yang tinggal kelas sebagian besar memang benar-benar membantu orang tua bekerja. Ini dilakukan alasannya adalah karena desakan ekonomi. Orang tua terpaksa menggunakan tenaga anak mereka dalam kondisi tertentu, misalnya ketika cocok tanam dan panen padi. Orang tua siswa juga menyatakan bahwa selain dalam kondisi itu anak-anak tetap sekolah seperti biasa. Berdasarkan hasil wawancara penulis juga memperoleh keterangan bahwa seluruh siswa yang tinggal kelas berlatarbelakang pekerjaan orang tua sebagai petani.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada wali siswa yang menyatakan bahwa karena desakan ekonomi orang tua terkadang harus meminta

anak mereka bekerja terutama pada keadaan yang mendesak sehingga siswa harus mengorbankan waktunya untuk belajar demi membantu orang tua.

a) Tradisi Belajar

Tradisi belajar di rumah juga merupakan faktor eksternal yang mendukung siswa dalam hal belajar. Mengenai tradisi belajar siswa di rumah, diperoleh keterangan bahwa siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring ada yang selalu belajar di rumah, ada juga yang kadang-kadang belajar bersama dengan bimbingan keluarga, namun ada juga yang menyatakan tidak pernah belajar di rumah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa yang menyatakan bahwa sebagian ada yang selalu membiasakan siswa belajar di rumah, namun ada juga yang tidak pernah membiasakan anak belajar di rumah karena berbagai kesibukan keluarga sehingga tidak ada kesempatan untuk membiasakan siswa belajar di rumah.

b) Bimbingan dan Pengawasan Orang Tua

Mengenai bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap siswa yang tinggal kelas, berdasarkan hasil angket dan wawancara penulis dapat diperoleh keterangan bahwa sebagian siswa selalu mendapat bimbingan dan pengawasan orang tua, ada juga yang kadang-kadang, namun ada juga yang tidak pernah mendapat bimbingan dan pengawasan orang tua dalam belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua atau wali siswa

bahwa sebagian ada yang selalu mengawasi dan membimbing siswa di rumah, namun sebagian yang lain tidak pernah yang disebabkan karena kesibukan sehingga tidak ada waktu luang untuk membimbing dan mengawasi belajar siswa di rumah.

1) Kondisi Lingkungan Sekolah

a) Pengawasan Guru

Pengawasan guru sangat penting dan salah satu unsur utama dalam hal keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil angket penulis terhadap siswa yang tinggal kelas diperoleh keterangan bahwa sebagian besar dan hampir seluruh siswa menyatakan selalu mendapat bimbingan dan pengawasan guru di sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan wali kelas siswa bahwa sebagian besar selalu mengawasi dan membimbing siswa dalam belajar. Demikian juga guru Bimbingan dan Konseling yang juga aktif dalam membimbing dan mengarahkan serta mengawasi siswa demi lancarnya kegiatan pembelajaran.

b) Sarana Prasarana Sekolah

Mengenai sarana dan prasarana sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring berdasarkan angket yang dibagikan penulis diperoleh keterangan bahwa siswa menyatakan ketersediaan sarana dan pra sarana di sekolah sangat cukup dan sangat memadai. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara

penulis dengan wali kelas siswa bahwa sebagian besar sarana dan prasarana belajar siswa sudah lengkap dan sangat mendukung kesuksesan siswa dalam belajar jika digunakan siswa sebagai sumber belajar secara maksimal.

c) Persediaan Bahan Bacaan

Mengenai persediaan bahan bacaan, berdasarkan hasil angket penulis memperoleh keterangan bahwa bahan bacaan di sekolah yang tersedia sudah sangat cukup bagi siswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan wali kelas siswa bahwa sebagian besar bahan bacaan belajar siswa sudah lengkap dan sangat mendukung kesuksesan siswa dalam belajar. Setiap siswa mendapat satu buku untuk setiap mata pelajaran. Selain itu, di sekolah ini menurut observasi penulis terdapat perpustakaan dengan koleksi yang cukup banyak yang mendukung kesuksesan siswa dalam belajar jika dipergunakan sebagai sumber belajar dengan maksimal.

B. Analisis Data

1. Penyebab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring Kabupaten Hulu Sungai Selatan tinggal kelas.

Berdasarkan data yang disajikan penulis, terlihat bahwa problematika belajar siswa yang tinggal kelas adalah nilai siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah dikarenakan siswa sering tidak memperhatikan guru saat memberi pelajaran dan siswa sering tidak

hadir atau bolos sehingga ketinggalan pelajaran. Siswa yang tinggal kelas yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal lebih dari 3 mata pelajaran, di antaranya yang paling banyak nilai 3 orang siswa nilai Matematika dibawah KKM, untuk mata pelajaran IPA ada 2 orang siswa yang tidak mencapai KKM, kemudian untuk mata pelajaran 2 orang siswa dari yang tinggal kelas tidak mencapai KKM, namun semua siswa yang tinggal kelas tidak mencapai KKM pada mata pelajaran kategori keagamaan, yaitu Akidah Akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tinggal kelas tidak bisa memenuhi KKM mata pelajaran keagamaan yang berkaitan pula dengan akhlak dan perilaku siswa.

Selain hal tersebut, salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak naik kelas adalah seringnya siswa absen atau tidak hadir ke sekolah tanpa alasan yang jelas atau bahkan tidak ada pemberitahuan sama sekali, namun hal ketidakhadiran hanya sebagian kecil dari faktor yang menyebabkan siswa harus tinggal kelas, faktor yang sangat dominan adalah nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, terdapat juga problematika siswa yang sering tidak hadir sehingga tidak bisa memenuhi kehadiran yang seharusnya, salah satu penyebabnya karena memang siswa malas dan tidak ada bimbingan dari orang tua bahkan sebagian siswa terpaksa harus membantu orang tua bekerja karena desakan ekonomi dan menjadi pertimbangan sehingga siswa harus tinggal kelas. Mengenai perilaku siswa, siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah

Sungai Paring sebagian besar mempunyai perilaku yang kurang baik, misalnya sering mengganggu teman sekelas, berbuat keributan dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab siswa tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Adapun analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab siswa tinggal kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam diri siswa (intern).

Hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh keterangan bahwa siswa yang mengalami tinggal kelas sebagian besar kurang menguasai pelajaran di kelas dan hanya sebagian kecil yang selalu menguasai pelajaran. Ini menunjukkan bahwa siswa sebagian besar merasa tidak menguasai dan ada juga siswa yang kadang-kadang menguasai dan kadang-kadang tidak menguasai pelajaran. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa salah satu kemampuan menguasai materi pelajaran merupakan problematika yang cukup mempengaruhi belajar siswa.

Kemudian berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada siswa yang tinggal kelas diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa pelajaran kadang-kadang ada yang sulit, sebagian kecil saja yang merasa pelajaran tidak terlalu

sulit. Ini menunjukkan bahwa bagi siswa yang tinggal kelas faktor pelajaran yang bagi mereka terlalu sulit cukup mempengaruhi problematika belajar siswa.

Mengenai menyenangkan pelajaran yang ada, hasil penelitian yang penulis lakukan hasil angket yang dibagikan peneliti dan wawancara kepada siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring diketahui bahwa sebagian besar menyenangkan semua pelajaran dan tidak ada yang tidak menyenangkan mata pelajaran tertentu. Menurut hasil wawancara penulis dengan wali kelas siswa menyatakan bahwa siswa yang tinggal kelas sebagian besar menyenangkan semua pelajaran yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa menyenangkan pelajaran yang ada berarti faktor menyenangkan pelajaran semua yang ada tidak begitu mempengaruhi problematika belajar siswa.

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitar baik berupa individu maupun objek-objek tertentu. Sikap memberikan arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Tapi hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan identik dengan sikap yang ada padanya. Seseorang mungkin saja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan sikap yang sebenarnya.

Siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring, dalam hal memperhatikan dan mendengarkan setiap guru memberikan pelajaran,

menurut hasil angket dan wawancara penulis terhadap siswa yang tinggal kelas diketahui bahwa sebagian besar mereka kadang-kadang saja memperhatikan atau mendengarkan guru memperhatikan pelajaran, sebagian kecil yang lain ada juga yang selalu memperhatikan dan mendengarkan guru memberikan pelajaran. Menurut hasil wawancara penulis kepada wali kelas yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami tinggal kelas sering tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran. Ini menunjukkan bahwa siswa yang tinggal kelas sebagian besar tidak memperhatikan dan mendengarkan guru memberikan pelajaran. Hal ini berarti memperhatikan dan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu faktor yang cukup menjadi problematika dalam belajar siswa yang tidak naik kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring.

Mengenai mengulang pelajaran di rumah, siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring menyatakan bahwa kadang-kadang mereka mengulang pelajaran di rumah, ada juga yang menyatakan tidak pernah mengulang pelajaran di rumah dengan alasan yang berbagai macam, ada yang karena tidak ada waktu sebab harus membantu orang tua bekerja, ada juga yang beralasan malas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada wali siswa yang menyatakan bahwa sebagian besar kadang-kadang saja mengulang pelajaran, ada juga yang tidak pernah mengulang pelajaran di rumah terbukti

dengan tidak mengumpul Pekerjaan Rumah yang biasa ditugaskan guru dengan alasan lupa, belum selesai dan sebagainya. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak mengulang pelajaran di rumah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika belajar siswa.

Dalam hal mentaati peraturan sekolah oleh siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring, berdasarkan hasil angket dan wawancara penulis kepada siswa diperoleh keterangan bahwa mereka kadang-kadang mentaati peraturan, namun sebagian melanggar peraturan sekolah. Seperti datang terlambat, tidak hadir tanpa pemberitahuan, ada juga yang membolos dan sebagainya. Menurut hasil wawancara penulis dan dokumen dan catatan pelanggaran tata tertib siswa dengan sistem point dapat diketahui bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa yang tinggal kelas adalah ketidakhadiran, termasuk pada mata pelajaran tertentu saja atau bolos. Hal ini diperkuat keterangan wali kelas siswa yang bersangkutan bahwa siswa yang tidak naik kelas sebagian besar kadang-kadang melanggar peraturan sekolah, misalnya tidak hadir ke sekolah tanpa pemberitahuan atau surat, sering membuat keributan pada saat pelajaran berlangsung, juga ada yang keluar pada mata pelajaran tertentu atau bolos. Hal ini menunjukkan bahwa faktor melanggar tata tertib sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi problematika belajar siswa yang tidak naik kelas di madrasah Tsanawiyah Sungai Paring. Dalam hal ini, berarti salah

satu hal yang menyebabkan siswa tinggal kelas karena sering tidak hadir dan ketidakhadiran inilah yang juga menyebabkan siswa kurang menguasai pelajaran sehingga nilainya menjadi rendah.

Selanjutnya, mengenai mengganggu teman sekelas, hasil penelitian penulis diperoleh keterangan bahwa siswa yang mengalami tinggal kelas sebagian mereka kadang-kadang mengganggu teman sekelas ketika pembelajaran berlangsung, namun ada juga sebagian kecil yang menyatakan tidak pernah mengganggu teman sekelas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada wali kelas yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang tinggal kelas sering mengganggu teman sekelasnya sehingga mereka sukar memahami pelajaran karena tidak konsentrasi belajar, namun sebagian yang lain tidak mengganggu teman sekelas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada wali kelas yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang tinggal kelas sering mengganggu teman sekelasnya namun sebagian yang lain tidak mengganggu teman sekelas. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa faktor mengganggu teman sekelas juga cukup mempengaruhi problematikan belajar siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring.

Terakhir dalam hal faktor intern atau dari dalam siswa mengenai kehadiran, Untuk mengetahui hadir tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran sebelum mengalami tinggal kelas penulis memperoleh data dari hasil wawancara

dengan siswa yang tinggal kelas, sehingga diperoleh keterangan bahwa sebagian besar siswa sering tidak hadir ke sekolah. Adapun alasan mereka tidak hadir ke sekolah diantaranya adalah membantu orang tua bekerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian penulis melalui dokumen sekolah yaitu absensi kehadiran siswa, terlihat bahwa siswa yang mengalami tinggal kelas sebagian besar memang sering tidak masuk kelas, termasuk pada mata pelajaran tertentu(bolos). Wali kelas siswa juga menyatakan bahwa siswa yang tinggal kelas nilainya sangat rendah karena ketinggalan pelajaran disebabkan seringnya tidak hadir sekolah.

b. Faktor dari luar siswa (ekstern)

1) Keluarga

Selain dari faktor dalam diri siswa, tentu saja problematika belajar siswa bisa dipengaruhi oleh faktor luar, misalnya keluarga. Faktor keluarga juga turut mendukung terhadap berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar, misalnya keadaan ekonomi keluarga, tradisi belajar dan bimbingan serta pengawasan orang tua.

Mengenai keadaan ekonomi keluarga, hasil penelitian penulis diperoleh keterangan bahwa sebagian kecil siswa tidak membantu orang tua bekerja,

namun sebagian kecil kadang membantu orang tua bekerja. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar problematika siswa yang mengalami tinggal kelas adalah karena kadang-kadang siswa membantu orang tua bekerja. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada wali siswa yang menyatakan bahwa karena desakan ekonomi orang tua terkadang harus meminta anak mereka bekerja terutama pada keadaan yang mendesak sehingga siswa harus mengorbankan waktunya untuk belajar demi membantu orang tua. Ini menunjukkan bahwa faktor membantu orang tua bekerja juga cukup mempengaruhi problematika belajar siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring.

Selanjutnya, mengenai tradisi belajar di rumah menurut penelitian penulis dapat diperoleh keterangan bahwa siswa yang mengalami tinggal kelas hanya sebagian kecil saja yang selalu belajar di rumah, sebagian besar yang lain kadang-kadang bahkan ada yang menjawab tidak pernah belajar di rumah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa yang menyatakan bahwa sebagian ada yang selalu membiasakan siswa belajar di rumah, namun ada juga yang tidak pernah membiasakan anak belajar di rumah. Ini menunjukkan bahwa tradisi belajar tidak terlalu mempengaruhi problematika belajar siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring.

Mengenai bimbingan dan pengawasan orang tua siswa, menurut hasil penelitian penulis diperoleh keterangan bahwa siswa hanya sebagian kecil yang

selalu dibimbing dan diawasi orang tua dalam hal belajar namun sebagian yang lain tidak pernah dibimbing dan diawasi orang tua dalam belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua atau wali siswa bahwa sebagian ada yang selalu mengawasi dan membimbing siswa di rumah, namun sebagian yang lain tidak pernah yang disebabkan karena kesibukan sehingga tidak ada waktu luang untuk membimbing dan mengawasi belajar siswa di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua termasuk faktor yang cukup mempengaruhi problematikan belajar siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring.

2) Sekolah

Selain faktor keluarga, faktor sekolah juga sangat mempengaruhi problematika belajar siswa.

Mengenai pengawasan guru, hasil penelitian penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring diperoleh keterangan bahwa seluruh siswa selalu dibimbing dan diawasi guru dalam hal belajar termasuk. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan wali kelas siswa dan guru

Bimbingan Konseling bahwa sebagian besar selalu mengawasi dan membimbing siswa dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa pengawasan guru merupakan faktor yang mempengaruhi problematikan belajar siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring dan sudah berjalan maksimal, namun siswa yang bersangkutan tidak mengindahkan nasehat dan bimbingan guru.

Berikutnya mengenai sarana dan prasarana belajar siswa di sekolah, hasil penelitian penulis diperoleh keterangan bahwa bagi siswa yang tinggal kelas selalu tersedia sarana dan prasarana belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan wali kelas siswa bahwa sebagian besar sarana dan prasarana belajar siswa sudah lengkap dan sangat mendukung kesuksesan siswa dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana tidak mempengaruhi problematika belajar siswa yang tidak naik kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring, sarana dan prasarana sudah lengkap namun tidak di manfaatkan secara maksimal oleh siswa.

Adapun mengenai ketersediaan bahan bacaan, penelitian yang penulis lakukan diperoleh keterangan bahwa selalu tersedia bahan bacaan. Menurut hasil wawancara penulis dengan wali kelas siswa bahwa sebagian besar bahan bacaan belajar siswa sudah lengkap dan sangat mendukung kesuksesan siswa dalam belajar. Setiap siswa mendapat satu buku untuk setiap mata pelajaran. Selain itu, di sekolah ini menurut observasi penulis terdapat perpustakaan dengan koleksi

yang cukup banyak yang mendukung kesuksesan siswa dalam belajar. Hal ini juga menunjukkan bahwa ketersediaan tidak terlalu mempengaruhi problematikan belajar siswa yang tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring, karena bacaan sudah tersedia namun tidak dimanfaatkan siswa dengan sebaik-baiknya.